

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus informasi sudah tidak memungkinkan lagi bagi guru untuk beranggapan yang bersumber pada teori tabula rasa *John Lock* dimana siswa adalah kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan - coretan gurunya. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa serta interaksi antara siswa dan guru (Lie, A, 2007). Dalam sistem pengajaran tradisional, siswa dipaksa untuk bekerja secara individu atau kompetitif tanpa ada banyak kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Maka, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. D

Kurikulum Sekolah Dasar Menurut ayat (1) pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Kurikulum pendidikan dasar (termasuk SD) dan pendidikan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Pendidikan matematika di segala jenjang dimaksudkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait dengan matematika. Pembelajaran

aktif dalam matematika dapat berlangsung dalam proses bertanya dan penyelesaian masalah. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (aktif) bukan sekedar menerima (reaktif). Senada dengan Nickson (Jajang, 2005: 5) berpendapat bahwa,

Pembelajaran matematika adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi (arahan terbimbing) sehingga konsep atau prinsip itu terbangun.

Pendapat tersebut menandakan bahwa guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran matematika dalam pelaksanaannya belum memenuhi kualitas pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar di kelas kurang melibatkan aktivitas siswa. Hal ini disebabkan karena banyak guru matematika yang mengajarkan kepada siswa menggunakan model pembelajaran tradisional dan menganut paradigma *transfer of knowledge* yang beranggapan siswa merupakan objek dari belajar dan guru mendominasi dalam proses pembelajaran.

Matematika menurut Brewer (1992: 284) adalah 'Ilmu pengetahuan tentang bilangan dan operasinya'. Berdasarkan definisi ini maka sasaran utama dari matematika itu adalah masalah bilangan dan hubungannya. Pengetahuan bilangan ini mencakup keahlian dalam membilang bilangan, membaca bilangan, konsep-konsep dalam bilangan, dan pengoperasian bilangan dari yang sederhana sampai yang sulit.

Di sekolah dasar pada umumnya matematika meliputi tiga aspek yang dipelajari dari kelas rendah ke kelas tinggi, yaitu :

### 1. Bilangan

Winarti Dwi Febriani, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads, Together (NHT) Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

2. Geometri
3. Pengolahan Data

Bilangan merupakan salah satu materi yang dipelajari di sekolah dasar. Mempelajari matematika tidak dapat dilepaskan dari bilangan. Bilangan yang dipelajari di sekolah dasar meliputi bilangan cacah, bilangan asli, bilangan bulat, dan bilangan pecahan. Siswa dikenalkan dengan bilangan-bilangan termasuk bilangan pecahan. Bilangan pecahan adalah bilangan yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Ada beberapa jenis bilangan pecahan, yaitu : pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, pecahan perseratus (persen).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di kelas V SDN Sukajaya, membuktikan bahwa mata pelajaran matematika masih menghadapi berbagai kendala, diantaranya :

1. Sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal ( KKM) 65, karena guru hanya menggunakan metode yang masih konvensional.
2. Sebagian besar siswa tidak bisa menjawab soal operasi bilangan pecahan karena siswa masih bingung membedakan operasi penjumlahan bilangan pecahan dengan operasi perkalian bilangan pecahan. Hal ini disebabkan karena pada saat guru membahas contoh soal, siswa-siswa tidak memperhatikan dan sebagian besar siswa di kelas mengobrol dan asyik bermain dengan temannya.
3. Guru tidak memakai metode dan pendekatan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran matematika.

**Winarti Dwi Febriani, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads, Together (NHT) Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Kendala utama pada pembelajaran matematika di kelas V tersebut adalah belum pahamnya siswa terhadap konsep dasar matematika yaitu perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas V SDN Sukajaya tentang pokok bahasan bilangan pecahan, yaitu ketika siswa mengerjakan soal mengenai operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan, mereka terus bertanya bagaimana cara untuk menjawab soal tersebut, akibatnya siswa malas dan tidak bersemangat untuk menyelesaikan soal yang diberikan, sehingga nilai hasil belajar sebagian besar siswa dibawah KKM.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar matematika diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, (David dan Johnson, 2011).

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. *Numbered Heads Together (NHT)* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini dapat membuat keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual siswa dalam diskusi kelompok.

**Winarti Dwi Febriani, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* diharapkan mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa serta dapat mengolah pola interaksi siswa di dalam suatu kelompok tertentu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah menguraikan tentang latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, sehingga nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam membelajarkan materi bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi bilangan pecahan ?

Winarti Dwi Febriani, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads, Together (NHT)* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam membelajarkan materi bilangan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukajaya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi bilangan pecahan.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Siswa
  - a. Penerapan Model Kooperatif Tipe *NHT* dalam pembelajaran bilangan pecahan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami materi bilangan pecahan.
  - b. Dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi sehingga siswa tidak cepat merasa jenuh.
  - c. Siswa dapat melakukan kerjasama yang baik dengan teman dengan berdiskusi dalam kelompok.

Winarti Dwi Febriani, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

## 2. Guru

- a. Memperoleh bahan masukan untuk mengajarkan pelajaran matematika pada pokok bahasan lainnya dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* yang mudah diterapkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

## 3. Sekolah

- a. Dapat memberi kontribusi yang lebih baik dalam rangka pembelajaran matematika pada khususnya serta kemajuan sekolah pada umumnya.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

## 4. Peneliti

- a. Memperoleh pengetahuan tentang Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian atau observasi yang relevan, dirumuskan Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut “ Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diterapkan pada materi bilangan pecahan di kelas V maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”

## **F. Definisi Operasional**

Winarti Dwi Febriani, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan diperoleh kesamaan persepsi dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model Pembelajaran Kooperatif adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku dalam bekerja dengan struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

#### 2. *Numbered Heads Together (NHT)*

*Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berpusat kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kelompoknya, mendorong semangat kerjasama, sehingga siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompoknya untuk belajar. Adapun tahapan *NHT*, yaitu : penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

#### 3. Bilangan Pecahan

Bilangan Pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan sebagai  $\frac{a}{b}$ , dimana  $a$  dan  $b$  bilangan bulat,  $b \neq 0$ ,  $b \neq 1$ ,  $a \neq 0$ , dan FPB ( $a, b$ ) =

1.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Winarti Dwi Febriani, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads, Together (NHT) Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran. Kemampuan ini ditunjukkan melalui skor tes setelah dilakukan pembelajaran.



**Winarti Dwi Febriani, 2013**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads, Together (NHT) Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sukajaya Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)